

**PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP PERKEMBANGAN  
KETERAMPILAN NON TEKNIS MAHASISWA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**Augita Ria Idauli<sup>1</sup>, Elisa Fitri<sup>2</sup> dan Supriyono<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Kimia

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Umum

<sup>123</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung 40154

<sup>1</sup>Email: augita@upi.edu

<sup>2</sup>Email: elisa@upi.edu

<sup>3</sup>Email: supriyono@upi.edu

**ABSTRAK**

Organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi di lingkungan universitas yang beranggotakan mahasiswa dengan tujuan untuk mewadahi bakat, minat, dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan diluar kegiatan perkuliahan. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui peranan organisasi kemahasiswaan terhadap perkembangan *soft skills* diri mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. (2) Mengetahui jenis *soft skills* yang mengalami perkembangan selama mengikuti kegiatan organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner tertutup secara online dengan media google formulir. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Departemen Pendidikan Kimia di Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti organisasi di lingkungan penulis. Didapatkan hasil penelitian yaitu (1) organisasi kemahasiswaan mempunyai peran yang sangat penting dan menunjang perkembangan *soft skills* diri mahasiswa dan (2) 88% mahasiswa menyatakan bahwa jenis *soft skill* yang mengalami perkembangan adalah kerja sama dan kolaborasi.

**Kata Kunci:** Mahasiswa; Organisasi kemahasiswaan; *Soft skills*.

**ABSTRACT**

*Student organizations are organizations within the university whose members are students with the aim of accommodating the talents, interests, and potential of students which are carried out outside of lecture activities. So that the objectives of this study are (1) To determine the role of student organizations in the development of soft skills of students at the University of Education of Indonesia. (2) Knowing the types of soft skills that have developed during organizational activities. The method used in this research is a questionnaire method. This research was conducted by distributing questionnaires online with google form media. The subjects in this study were active students of the Department of Chemistry at the University of Education of Indonesia who participated in organizations within the author's environment. The results obtained were (1) student organizations that have a very important role and support the development of soft skills themselves and (2) 88% of students stated that the types of soft skills that have developed are cooperation and collaboration.*

**Keywords:** *Students; Student organizations; Soft skills.*

**PENDAHULUAN**

Kampus adalah suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan komponen masyarakatnya yang disebut sivitas akademika (masyarakat akademis). Mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat akademis tersebut dengan dimensi yang lebih luas. Sebab,

disamping menjadi bagian dari civitas akademika (dimensi keilmuan) mahasiswa juga menjadi bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan sebagai generasi penerus bangsa. Dengan kesadaran akan kewajiban dan hak yang dimilikinya, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012).

Di era global dan pasca reformasi seperti sekarang ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi di bidang akademik, tetapi juga harus berprestasi di bidang non akademik. Apalagi jika kelak telah menjadi alumni perguruan tinggi atau sarjana (Oviyanti, 2016). Sebab, berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah atau tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan sarjana sebesar 7,07%, ini meningkat 1,84% dibandingkan dengan bulan Agustus tahun 2019 lalu (BPS, 2020). Fakta ini cukup mengejutkan dan perlu dilakukan penelitian, mengingat sarjana merupakan lulusan perguruan tinggi yang seharusnya bisa menjadi tenaga kerja berkualitas karena telah disiapkan oleh lembaga perguruan tinggi dengan berbagai ilmu untuk terjun dan berperan aktif di masyarakat. Diketahui terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak sedikitnya lulusan sarjana dengan kualitas yang tidak memadai, dimana dalam dunia pekerjaan bukan hanya persoalan akademik dan *hard skills* saja yang diperlukan melainkan *soft skills* juga tentu berpengaruh terhadap tenaga kerja seperti apa yang nantinya terbentuk.

Kemampuan non teknis atau *soft skills* bisa ditafsirkan sebagai kecakapan interaksi. Kecakapan interaksi merupakan kecakapan seseorang untuk saling berhubungan dan beradaptasi dengan sekitarnya. Selain itu, *soft skills* juga dapat diartikan sebagai kecemerlangan individu dalam beberapa aspek seperti sikap dan *personality*, kecakapan berbahasa (berkomunikasi), sikap bersopan-santun, memiliki pergaulan yang luas serta bersikap optimis. *Soft skills* tentunya menjadi pelengkap dari kecakapan lahiriah (*hard skills*) yang menjadi salah satu keperluan teknikal untuk mendapatkan pekerjaan (Kholis, 2016).

*Soft skills* dibagi kedalam dua kategori yaitu kecakapan personal dan kecakapan interpersonal. Kecakapan personal adalah kecakapan yang dibutuhkan bagi setiap orang untuk mengenal dirinya secara utuh meliputi kecakapan dalam mengenali diri atau kesadaran diri meliputi memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki juga kecakapan berpikir (Makmun, 2017). Sedangkan, kecakapan interpersonal merupakan kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran seseorang dalam mengerjakan

---

sesuatu; memiliki konsep diri dan berkepribadian yang kuat; meningkatkan potensi diri menjadi pribadi yang mempunyai kompetensi dibidangnya; percaya diri dan mengasah kemampuan berkomunikasi; berpenampilan menarik dan menyenangkan; meningkatkan *human relations* dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi; meningkatkan kemampuan menjadi pemimpin dan dapat bekerjasama dalam *team*. Kecakapan interpersonal bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan atau lahiriah, melainkan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari. Kecakapan interpersonal yang baik dapat dibangun dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi yang asertif dan efektif (Oviyanti, 2016). Kedua jenis kategori *soft skills* tersebut bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mampu melatih dan membangun *soft skills* diri seseorang, meliputi kegiatan *soft skills training* bahkan ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan *soft skills* yang dimiliki.

Organisasi sebagai salah satu kegiatan yang mampu dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan *soft skills* yang dimiliki mempunyai arti sebagai suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Dalam ilmu sosial, organisasi dipelajari oleh periset dari berbagai bidang ilmu, terutama ilmu politik, sosiologi, psikologi, manajemen, serta ekonomi. Kajian mengenai organisasi sering disebut sebagai studi organisasi (*organizational studies*), perilaku organisasi (*organizational behaviour*), atau analisa organisasi (*organization analysis*). Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Kurnia, 2014). Sehingga, organisasi kemahasiswaan merupakan suatu persatuan dari berbagai pribadi dalam ruang lingkup sivitas akademika (dunia perkuliahan) dengan tujuan dan saling bekerja sama juga terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Sebagaimana yang disebutkan dalam jurnal *Academy of Education Journal* tegasnya dalam artikel (Kurnia, 2014) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta” dengan berorganisasi seorang mahasiswa selain mendapatkan pengalaman sosialisasi tambahan juga mendapatkan ilmu mengenai tanggungjawab yang sepatutnya dimiliki oleh seorang mahasiswa. Dengan berorganisasi inilah menjadi salah satu cara dalam mengembangkan

---

soft skill pada diri mahasiswa. Oleh karena itu, penulisan artikel yang berjudul “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Kemampuan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia” bertujuan untuk menganalisis bagaimana peranan organisasi kemahasiswaan terhadap perkembangan *soft skills* diri mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena menunjukkan adanya deskripsi terhadap fenomena tentang peranan organisasi kemahasiswaan terhadap peningkatan soft skill mahasiswa. Penelitian kualitatif menurut Zainal Arifin (2011: 140) adalah “suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif”. Pendekatan ini dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, perspektif, motivasi, dan lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini berdasarkan pada pemecahan masalah sesuai fakta atau kenyataan pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode angket/ kuisioner. Agar sasaran penelitian yang diterapkan dapat tercapai maka dalam metode ini, digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kuisioner disebar kepada mahasiswa Departemen Pendidikan Kimia di Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, bahan referensi, dan membercheck. Adapun aktivitas analisis data yang diterapkan oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus kepada menganalisis bagaimana peranan organisasi kemahasiswaan terhadap perkembangan *soft skills* diri mahasiswa yang dilakukan melalui survei kepada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian dari survei yang kami lakukan tersebut didapatkan hasil berupa 200 jawaban pertanyaan yang didapatkan dari 12 butir pertanyaan dan 50 orang responden.

---

Kami menilai bahwa seluruh jawaban pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini karena seluruh responden telah menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner dengan sungguh-sungguh. Jawaban pertanyaan tersebut kami rangkum dan kami sajikan dalam beberapa diagram batang dan sebuah tabel yang dapat diamati oleh pembaca. Kami juga melakukan dan menyajikan analisis dan pembahasan dari hasil pengamatan tersebut dengan pembahasan yang bersumber pada kajian pustaka dari artikel ilmiah.

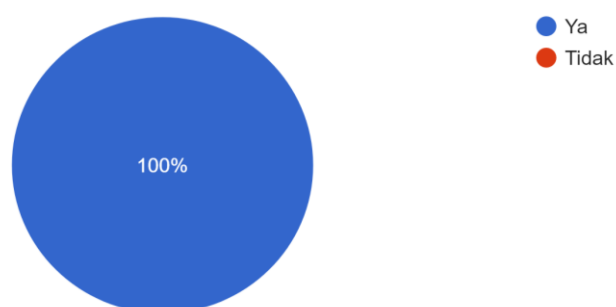
**Tabel 1. Identitas Responden**

| Jenis Organisasi | Jumlah dalam Persentase |
|------------------|-------------------------|
| DPM              | 6%                      |
| BEM              | 40%                     |
| UKM              | 12%                     |
| BEM dan UKM      | 42%                     |

Sebelum mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian yang kami lakukan, terlebih dahulu kami membagi responden ke dalam empat golongan. Golongan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis organisasi yang diikuti di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, meliputi DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

Menurut kami, hal ini perlu diketahui agar menjadi perbandingan dalam menganalisis apakah jenis organisasi dan banyaknya organisasi yang diikuti akan berpengaruh dan berperan terhadap perkembangan *soft skills* pada diri mahasiswa. Maka dari itu, klasifikasi responden ini kami lakukan dengan tujuan untuk mengurangi faktor yang akan mempengaruhi ketidaksesuaian hasil pengamatan dari penelitian yang kami lakukan. Hasilnya, dari 50 orang responden yang merupakan mahasiswa aktif dari Departemen Pendidikan Kimia di Universitas pendidikan Indonesia, 3 di antaranya merupakan mahasiswa yang mengikuti DPM, 6 diantaranya mengikuti UKM, 20 diantaranya mengikuti BEM serta 21 responden lainnya mengikuti organisasi BEM dan UKM.

**Diagram Lingkaran 1. Kebermanfaatan Berorganisasi**



Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan pendapat mahasiswa mengenai kebermanfaatan mengikuti kegiatan organisasi terhadap perkembangan *soft skills* yang dirasakan. Berdasarkan hasil survei dengan 50 orang mahasiswa sebagai responden yang kami lakukan, dapat dilihat dari diagram lingkaran 1, bahwa semua mahasiswa mengaku dan berpendapat dengan mengikuti kegiatan berorganisasi tentu sangat menunjang terhadap perkembangan *soft skills* yang dimiliki. Sehingga, dari 50 orang responden tersebut, dapat dikatakan 100% atau 50 orang mengaku merasakan kebermanfaatan dari berorganisasi. Angka perbandingan ini tentu dapat menjadi bukti nyata bahwa semua mahasiswa merasa bahwa berorganisasi sangat menunjang perkembangan *soft skills* yang dimiliki.

Oleh karena itu, kami merancang pertanyaan selanjutnya untuk memperoleh jawaban dari mahasiswa mengenai alasan yang dirasakan pada jawaban pertanyaan sebelumnya, yaitu mengapa perkembangan *soft skills* yang dimiliki sangat ditunjang dengan aktif berorganisasi. Alasan yang lebih jelas dan nyata dari para responden dapat Anda lihat dalam tabel berikut ini. Dipilih 15 jawaban pertanyaan yang kami anggap paling mewakili seluruh jawaban responden dari survei yang kami lakukan.

**Tabel 2. Alasan Berorganisasi Menunjang Perkembangan *Soft Skills***

| No | Nama              | Alasan  |
|----|-------------------|---|
| 1  | Fitri Amalia S    | Sangat menunjang karena dalam menjalani organisasi kita dituntut untuk selalu terampil dan secara tidak langsung juga mengembangkan <i>soft skills</i>  |
| 2  | M. Risdan Putra   | Karena di dalamnya berisi proker atau kegiatan yang berhubungan dengan <i>soft skills</i> , sehingga dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi   |
| 3  | Salsabila Fitri P | Karena kan di organisasi kita ketemu situasi baru, tantangan baru, orang-orang baru jadi iya itu bisa buat kita melatih <i>soft skills</i> yang kita miliki                                       |
| 4  | Raden Khairana    | Karena dengan organisasi kemahasiswaan saya dapat merasakan perbedaannya dibanding tidak mengikutinya, jika sebelumnya saya malu untuk tampil di depan banyak orang, sekarang sudah tidak terlalu |
| 5  | Fannisa Hafidhia  | Dalam organisasi kemahasiswaan banyak kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung mengasah <i>soft skills</i> kita   |

- |    |                    |   |
|----|--------------------|---|
| 6  | Aqila Rahmi F      | Mau tidak mau jika kita mengikuti organisasi kita harus dapat memanajemen waktu dengan baik, <i>public speaking</i> , bersosialisasi, dll.  |
| 7  | Risma Fetriani     | Menunjang karena organisasi memberi saya kesempatan untuk belajar melatih <i>soft skills</i> .  |
| 8  | Hilma Aulia        | Ya menunjang, karena organisasi memberikan suasana yang mengharuskan kita untuk bertanggung jawab sehingga secara tidak langsung memaksa pribadi untuk berpikir bagaimana cara agar bisa bertanggung jawab kepada organisasi di tengah tugas perkuliahan yang tiada henti-hentinya.   |
| 9  | Intan Sari         | Alasannya karena melalui tanggung jawab yang diamanahi dalam organisasi kita dituntut untuk terus berkembang, di mana dalam proses tersebut membutuhkan berbagai macam <i>soft skills</i> , di antaranya pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan masih banyak lagi. Sehingga, dengan sendirinya, organisasi kemahasiswaan sangat berperan dan menunjang pengembangan <i>soft skills</i> . |
| 10 | Firli Nurpatihah S | Menunjang karena kemampuan berkomunikasi di depan orang banyak, <i>leadership</i> , dan membuat keputusan menjadi terasah dan kemampuan design saya setelah melalui berbagai kepanitiaan menjadi lebih baik lagi.   |
| 11 | Yanwar Aditya      | Karena dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan kita diberikan pelatihan terlebih dahulu dan juga diberikan tanggung jawab setelahnya. Jadi kita bisa belajar dan praktik dalam satu kali menjabat  |
| 12 | Ahmad Nafran R     | Dengan berorganisasi dapat membuat relasi pertemanan semakin banyak dan tentunya dapat meningkatkan <i>soft skills</i> seperti kemampuan berkomunikasi dengan teman, dosen, dsb.  |
| 13 | Hilda Yanuar A     | Dengan berorganisasi saya merasa dapat melakukan hal hal yang belum pernah saya lakukan dan itu sangat melatih <i>soft skills</i> saya seperti belajar mendesain poster pamflet, lalu bersosialisasi, menyelsikan suatu permasalahan dll  |
| 14 | Tiara Annisa       | Menambah wawasan berkomunikasi dan melatih kemampuan  |

- |    |                  |   |
|----|------------------|---|
|    |                  | yang dimiliki sehingga dapat mengalami perkembangan.  |
| 15 | Rachel Gabriella | Perkembangan <i>soft skills</i> yang saya rasakan adalah <i>public speaking</i> , hal ini terjadi karna dalam sebuah organisasi kita dituntut untuk berani bertanya, maupun mengungkapkan pendapat. |

Dari 15 jawaban pertanyaan terlampir, penulis dapat mengerucutkan bahwa alasan utama mengapa berorganisasi dirasakan sangat menunjang terhadap perkembangan *soft skills* yang dimiliki mahasiswa karena organisasi menjadi wadah untuk belajar, mengembangkan, dan mempraktikkan berbagai kemampuan juga mengembangkan kapasitas diri mahasiswa berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif yang dapat dituangkan dalam berbagai kegiatan organisasi.

Responden 3, 13, serta tujuh responden lainnya yang tidak kami masukan ke dalam tabel menyebutkan alasan yang serupa, yaitu dengan berorganisasi kita menghadapi tantangan baru dan situasi baru yang harus dihadapi sehingga nantinya kita akan mempunyai pengalaman baru yang belum pernah dirasakan. Selain itu, dengan berorganisasi kita bertemu dengan orang-orang baru yang menjadi rekan kita dalam berorganisasi sehingga ini dapat memperluas relasi dengan banyak orang. Oleh karena itu, dengan berorganisasi kita dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk melatih, mengembangkan, dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan pendapat responden lain dimana dengan berorganisasi kita dituntut untuk mampu berperan sebagai pemimpin yang mengatur dan menjalankan berbagai kegiatan sesuai dengan visi dan misi yang harus dijalankan.

Beberapa alasan lain yang juga dirasakan sebagai manfaat dari berorganisasi menurut beberapa responden diantaranya, dengan berorganisasi kita dituntut untuk mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanahi dan diberikan, serta dengan berorganisasi kita dituntut untuk terus berkembang dan mampu mengikuti segala tuntutan dan situasi yang harus dihadapi di mana dalam proses tersebut membutuhkan berbagai macam *soft skills*. Sehingga, dengan sendirinya organisasi kemahasiswaan sangat berperan dan menunjang terhadap perkembangan *soft skills* diri mahasiswa.



**Tabel 3. Jenis-Jenis Soft Skill yang Mengalami Perkembangan**

| <i>Jenis Soft Skill</i>       | Persentase |
|-------------------------------|------------|
| <i>Public speaking</i>        | 58%        |
| Kemampuan mengambil keputusan | 82.4%      |
| <i>Problem solving</i>        | 76.5%      |
| Berpikir kritis               | 52.9%      |
| Kepemimpinan                  | 41.2%      |
| Manajemen waktu               | 76.5%      |
| Kerja sama dan kolaborasi     | 88.2%      |
| Kemampuan beradaptasi         | 76.5%      |
| Kreatif dan inovatif          | 64.7%      |
| Tanggung jawab                | 58.8%      |
| Manajemen diri                | 5.9%       |

Pertanyaan selanjutnya telah dirancang untuk memungkinkan responden memilih lebih dari satu jawaban atau dalam hal ini memilih jenis *soft skills* apa saja yang mengalami perkembangan selama mengikuti organisasi. Dari hasil pengamatan, ternyata jenis *soft skills* yang banyak mengalami perkembangan dan banyak dialami oleh responden yaitu kerja sama dan kolaborasi. Hal ini terlihat dari jumlah persentase yang memilih yaitu sebesar 88.2% atau 44 responden dari 50 orang responden. Karena memang dalam berorganisasi kita tentu tidak sendiri tetapi harus mampu bekerja sama dan menjalin kolaborasi dengan orang lain demi tujuan yang sama yaitu mencapai visi dan misi dari organisasi itu sendiri.

Jenis *soft skills* lain yang banyak dirasakan oleh responden selama berorganisasi adalah kemampuan mengambil keputusan serta tanggung jawab. Dalam berorganisasi, tentu kita dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat dengan menimbang beberapa aspek yang harus diperhatikan agar keputusan tersebut menjadi solusi tepat bagi kelangsungan organisasi itu sendiri. Selain itu, dengan berorganisasi tentu kita diberi tugas yang harus dikerjakan sehingga ini menjadi suatu kesempatan yang bisa kita manfaatkan untuk melatih dan mengetahui bagaimana sikap bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki. Ini menjadi bukti bahwa dengan berorganisasi, tidak sedikit kemampuan-kemampuan atau *soft skills* yang dapat berkembang seiring dengan berjalannya kegiatan organisasi.

Oleh karena itu, organisasi mempunyai peranan yang sangat penting. Organisasi menjadi wadah yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan *soft skills*

---

diri yang akan sangat berguna untuk masa depan baik dalam menghadapi dunia pekerjaan maupun dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan masyarakat. Hal ini belum tentu bisa didapatkan di dalam kelas. Karena di era sekarang ini, bukan hanya pengetahuan saja yang harus dimiliki tetapi harus juga memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan meliputi, problem solving, public speaking, kerja sama dan kolaborasi, serta keterampilan-keterampilan lain.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah kami buat, dapat disimpulkan bahwa organisasi sangat berperan dan menunjang terhadap perkembangan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengakuan ini didukung dengan kuat oleh fakta berupa jenis-jenis *soft skills* yang dirasakan mengalami perkembangan setelah atau selama mengikuti kegiatan organisasi berdasarkan jawaban dari 50 orang mahasiswa Departemen Pendidikan Kimia di Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sebagian besar menyatakan bahwa organisasi menjadi wadah yang dapat dimanfaatkan untuk melatih, mengembangkan, serta mempraktikkan *soft skills* yang dimiliki. Selain itu, dengan berorganisasi beberapa responden juga menyatakan bahwa mereka mempunyai pengalaman baru karena mempunyai tantangan baru dan suasana baru sehingga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan baik. Beberapa mahasiswa bahkan menyampaikan dengan berorganisasi, kita belajar dan tahu bagaimana mengambil keputusan secara cepat dan tepat, berani menyampaikan pendapat, dituntut untuk kreatif dan inovatif serta harus mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap responden.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistika, 2020. Data Sosial dan Kependudukan revisi perbulan Agustus tahun 2020. Online. [www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html](http://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html)

Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan PTAI dan Pedoman Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) PTAI, Jakarta, 2012.

Kholis, A. (2016). Identifikasi Hardskill dan Softskill Sarjana Akuntansi (Studi Empiris di Kota Medan). *Jurnal Mediasi*, 2(05), 44–55.

Kurnia, H. (2014). PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA. *Academy of Education Journal*, 5(2).  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>

Makmun, H. (2017). *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*. Deepublish.

Oviyanti, F. (2016). Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).